

**HAMBATAN THAILAND TERHADAP IMPLEMENTASI
*UNITED NATIONS CONVENTION ON THE RIGHT OF THE
CHILD* (UNCRC) DALAM MENGATASI PEKERJA ANAK**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Andalas

Oleh

NONI SAPIRA

2010851008



Dosen Pembimbing:

Anita Afriani Sinulingga, S.IP, M.Si

Silvi Cory, S.Pd, M.Si

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hambatan Thailand terhadap implementasi UNCRC dalam mengatasi pekerja anak. Thailand telah meratifikasi UNCRC dan protokolnya sejak 1992, ini menegaskan tanggung jawabnya untuk melindungi hak-hak anak. Meskipun telah mengesahkan *Child Protection Act*, B.E. 2546 (2003), namun tingkat pekerjaan anak tinggi, terutama di bawah pemerintahan Prayuth Chan-ocha. Hal ini berbeda dengan negara lainnya yang menunjukkan penurunan. Teori yang digunakan adalah implementasi rezim internasional oleh Steinar Andresen, Jon Birger Skjaereth and Jørgen Wettestad, dengan fokus tiga variabel, yaitu sistem administratif dan kelompok masyarakat, masyarakat, dan faktor eksternal. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dari studi pustaka. Hasil penelitian menyoroti tiga faktor utama yang menghambat implementasi UNCRC di Thailand dalam mengatasi pekerja anak. Faktor pertama, adalah ketidaksesuaian dalam sistem administratif, di mana *Child Protection Act*, B.E. 2546 (2003) kurang diimplementasikan secara efektif di lapangan. Kurangnya koordinasi antara kementerian terkait, terjadi korupsi dana bantuan, dan kurangnya perlindungan hukum. Sedangkan lembaga swasta, terdapat kurangnya akses data yang memadai dan kebijakan yang tidak sesuai dengan praktiknya. Faktor kedua adalah masyarakat, yang mempengaruhi budaya dan tradisi seperti sejarah perdagangan manusia sebagai pekerja, doktrin agama Buddha Theravada, dan Muay Thai yang juga turut mempengaruhi pandangan masyarakat terkait eksploitasi anak. Faktor ketiga adalah eksternal, yakni perkembangan teknologi saat pandemi Covid-19, masalah eksploitasi anak bergeser ke dalam ranah online. Permasalahan tersebut tidak diduga atau diantisipasi oleh pemerintah, karena kebijakan merujuk pada bidang kesehatan dan ekonomi. Oleh karena itu, implementasi UNCRC mengalami hambatan di Thailand dalam mengatasi pekerja anak yang dipengaruhi oleh faktor domestik.

Kata Kunci: Hambatan Implementasi, Thailand, UNCRC, Pekerja Anak.



ABSTRACT

This research aims to analyze Thailand's barrier to implementing the UNCRC in addressing child labor. Thailand ratified the UNCRC and its protocols in 1992, affirming its responsibility to protect children's rights. Despite enacting the Child Protection Act, B.E. 2546 (2003), the child labor rate remains high, especially under the administration of Prayuth Chan-ocha. Thailand differs from other countries showing a decrease. The theory used is the international regime implementation by Steinar Andresen, Jon Birger Skjaerseth, and Jørgen Wettestad, focusing on three variables: administrative system and societal groups, society, and external factors. The method used is qualitative descriptive with data collection from literature studies. The research highlights three main factors hindering UNCRC implementation in Thailand in addressing child labor. The first factor is the inconsistency in the administrative system, where the Thai Child Protection Act of 2003 is less effectively implemented in the field. Lack of coordination between relevant ministries, corruption in aid funds, and insufficient legal protection occur. Private institutions lack adequate data access and policies inconsistent with practices. The second factor is society, influenced by culture and traditions such as the history of human trafficking as labor, the Theravada Buddhist religious doctrine, and Muay Thai also affecting societal views on child exploitation. The third factor is external, namely, technological developments during the Covid-19 pandemic, shifting child exploitation issues into the online realm. These problems were not anticipated or addressed by the government, as policies focused on health and economic fields. Therefore, UNCRC implementation faces obstacles in Thailand in addressing child labor influenced by domestic factors.

Keywords: Implementation Barrier, Thailand, UNCRC, Child Labor.

